

Efektivitas Model Pembelajaran *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar

Naja Nursida^{1)*}, Nining Kurniawati¹⁾, Kamarudin¹⁾, Syahriani Yulianci¹⁾, Nurjumiati¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Correspondence: nursidanaja@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the *Picture and picture* learning model in improving science learning outcomes at SDN Inpres Kawae. The methodology employed was a quasi-experimental design with a subject group of 13 fifth-grade students, comprising 1 male and 12 female students. Data were collected using a test instrument to measure learning outcomes before and after the implementation of the *Picture and picture* learning model. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes. Before the implementation of the model, no students achieved the very high category (scores 76-100) on the pretest. However, after implementation, 7 students (about 45% of the total sample) reached the very high category on the posttest. This demonstrates that the *Picture and picture* learning model is effective in enhancing the effectiveness of science learning outcomes at SDN Inpres Kawae.

Keywords: Picture and picture, Learning Outcomes, Science Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Inpres Kawae. Metodologi yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas V, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui instrumen tes untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran *Picture and picture*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model, tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi (skor 76-100) pada pretest. Namun, setelah penerapan, terdapat 7 siswa (sekitar 45% dari total sampel) yang mencapai kategori sangat tinggi pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and picture* efektif dalam meningkatkan efektivitas hasil belajar IPA di SDN Inpres Kawae.

Kata kunci: *Picture and picture*, Hasil belajar, Pembelajaran IPA

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, penting adanya standar pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pada jenjang dasar menekankan pentingnya kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berperan dalam menambah wawasan siswa tentang alam sekitar (Astuti et al., 2021a).

Pendidikan IPA, menurut Indrawati & Nurpatri, (2022), berperan vital dalam mendorong pembelajaran berbasis inkuiri, membantu siswa memahami alam secara mendalam. Pengajaran IPA harus disampaikan dengan bijak untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA mengharuskan siswa untuk berpikir logis, kreatif, dan berargumentasi dengan benar (Meryastiti & Ridlo, 2022).

Fitra, (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya tentang penguasaan fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Oleh karena itu, perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA yang mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu, dengan tujuan membuat pembelajaran IPA menjadi kegiatan yang mencari jawaban terhadap permasalahan alam melalui proses pembelajaran yang optimal.

Observasi dan pengalaman mengajar di SDN Inpres Kawae menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi, enggan menjawab atau bertanya, dan cenderung

mencontek saat diberi tugas. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, agar siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi (Rokhimawan et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa adalah *Picture and picture*. Model ini mendorong siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip ilmu pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Amini & Saniyah, 2021; Septiana et al., 2022; Tang Yiu & Chou, 2021). Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada aplikasinya dalam konteks pendidikan IPA di sekolah dasar, sebuah area yang masih jarang diteliti dengan metode ini. Dengan menilai bagaimana metode ini dapat mempengaruhi pemahaman dan retensi materi IPA di kalangan siswa muda, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru mengenai teknik pengajaran efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN INPRES Kawae. Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental akan digunakan untuk menilai apakah model ini secara signifikan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai manfaat implementasi model *Picture and picture* dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik dan praktisi pendidikan tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *picture and picture*

Menurut Ummah et al., (2021), model pembelajaran *Picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pada kerja kelompok, di mana siswa menggunakan gambar yang harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Karakteristik utama dari model *Picture and picture* adalah kreativitas, inovasi, dan aspek menyenangkan dalam pembelajaran. Model ini dirancang untuk menarik minat siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan menyajikan informasi yang baru dan bervariasi. Tujuan utama dari setiap model pembelajaran, termasuk *Picture and picture*, adalah untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi baru.

Model pembelajaran *Picture and picture* adalah strategi efektif yang memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada kerja kelompok, model ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mengurutkan dan memasangkan gambar secara logis, memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Karakteristik utamanya, yaitu kreativitas, inovasi, dan aspek menyenangkan, menjadikannya metode yang menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih dalam. Kesimpulannya, *Picture and picture* tidak hanya mendukung pembelajaran yang efektif dengan menyajikan informasi yang baru dan bervariasi, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis melalui interaksi dan diskusi kelompok.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator perubahan tingkah laku pada diri siswa yang bisa diamati dan diukur, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menggambarkan peningkatan atau pengembangan kemampuan siswa dari kondisi sebelumnya, yang ditandai dengan transisi dari ketidaktahuan menjadi keberhasilan dalam memahami materi tertentu. Konsep ini diperluas oleh Nafiati, (2021) dalam Taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor, menekankan bahwa hasil belajar bukan hanya peningkatan pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan hasil maksimal yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

Selain nilai akademik, hasil belajar juga mencakup perubahan dalam penalaran, disiplin, keterampilan, dan perilaku yang berorientasi positif. Menurut Irawati et al., (2021), hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku yang mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Perubahan ini menjadi bukti kemajuan dan pengembangan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku. Hal ini penting bagi guru dan siswa sebagai tolak ukur kemampuan mengajar dan belajar. Istilah "hasil" mengacu pada pencapaian yang diperoleh melalui upaya dan kerja keras, sementara "belajar" secara tradisional diartikan sebagai proses penambahan dan pengumpulan informasi atau pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan aspek intelektual. Pendekatan ini memfasilitasi siswa dalam memperluas wawasan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti membaca, menghafal, berhitung, atau pengalaman langsung.

Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan komponen penting dalam pendidikan dasar dan menengah, dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep fundamental tentang dunia alam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan metode ilmiah. Kajian teori oleh [Astuti et al., 2021b](#)) menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran IPA adalah untuk membangun pemahaman konseptual dalam sains, yang melibatkan proses inkuiri dan investigasi ilmiah. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengamati fenomena alam, merumuskan pertanyaan, melakukan eksperimen, serta menginterpretasi data untuk membangun pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi sains tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran logis.

Selanjutnya, pembelajaran IPA juga berfokus pada pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. Menurut [Syahidi et al., \(2023\)](#), pembelajaran IPA yang efektif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang tidak hanya menuntut pemahaman konseptual tetapi juga mendorong sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, skeptis yang sehat, dan kesediaan untuk mengubah pemikiran berdasarkan bukti. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, seperti yang diusulkan oleh Dewey (1938), memfasilitasi siswa dalam mengalami proses belajar yang aktif dan berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, eksperimen, dan diskusi. Ini menumbuhkan keterampilan kritis dan analitis serta meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA dalam konteks yang relevan dan bermakna

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah eksperimen (*Quasi eksperimen*), dimana pada penelitian ini untuk menguji efektifitas antara dua variabel yaitu satu variabel bebas X (independent) atau model picture and picture dan satu variabel terikat (dependent) atau hasil belajar ([Djaali, 2021](#)).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa kelas V SDN Inpres Kawae. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 13 orang. dan sampel adalah bagian dari jumlah atau target yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah kelas V sebanyak 13 orang.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V (Lima)	1	12	13

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penilaian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu soal hasil belajar siswa untuk memperoleh data pemahaman siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 item. Untuk menghitung presentasi hasil belajar siswa, penelitian menggunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase minat belajar

F =Jumlah siswa dengan kriteria minat belajar tinggi

N = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus di atas maka hal ini menggunakan skala likert kategori hasil belajar siswa dengan tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Hasil Belajar

Kategori	Skor (%)	Skala Nilai
Sangat Tinggi	76-100	4
Tinggi	71-75	3
Rendah	26-70	2
Sangat Rendag	0-25	1

Teknik Analisis Data

Uji homogenitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam buku yang ditulis (Djaali, 2021), uji Bartlett. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya yaitu jika nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan normal, dan jika nilai signifikansi < taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Uji varians data adalah metode analisis statistika inferensi yang menguji dua variabel (ragam) berdasarkan hipotesis nol bahwa kedua varians itu sama. Varians pertama adalah varians contoh (among samples) dan varians kedua adalah varians di dalam masing-masing contoh (within samples).

Uji normalitas data adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Disamping itu uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi statistical package for the social science (SPSS), adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan normal, dan jika nilai signifikan < taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Uji T atau pengujian hipotesis ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel penjelasan/independen terhadap variabel dependen (Djaali, 2021). Analisis data untuk uji T dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 for windows. Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis didasarkan pada arah hubungan dan signifikan dari model yang bersangkutan. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berada secara signifikan atau tidak antara t-hitung dan t-table pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan koefisien beta. Tingkat signifikansi digunakan untuk melihat signifikannya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$K_{r21} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{Mt(K-Mt)}{K \cdot S2t} \right\}$$

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrument

Mt = Mean skor rata-rata

S2t = varians total

Pengujian hipotesis pada penelitian ini uji T dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 for windows. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan koefisien beta. Tingkat signifikansi digunakan untuk melihat signifikannya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis didasarkan pada arah hubungan dan signifikan dari model yang bersangkutan. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berada secara signifikan atau tidak antara t-hitung dan t-table pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Uji-t digunakan untuk menghasilkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel penjelasan atau independen terhadap variabel independen. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka harus fokus pada nilai signifikannya, jika nilai signifikannya < 0,05 maka H_a diterima sebaliknya jika nilai signifikannya > 0,05 maka H_0 ditolak. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 for windows. Sehingga diperoleh hasil dari t-hitung sebesar 12,285 dengan sig 0,000. Jadi nilai t-hitung < 0,05 yang artinya terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Inpres Kawae.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Disamping itu uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan normal, dan jika nilai signifikan < taraf signifikan yaitu 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Uji Hipotesis adalah uji-t digunakan untuk menentukan apakah perbedaan yang signifikan ditingkat media *picture and picture*, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan koefisien beta. Tingkat signifikansi digunakan untuk melihat signifikannya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data untuk uji t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SDN Inpres Kawae Kecamatan Wawo Kabupaten Bima sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Inpres Kawae. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil pencapaian belajar siswa. Tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda masing-masing sebanyak 15 butir soal untuk pretest dan posttest. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validasi dan normalitasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SDN Inpres Kawae dengan tehnik pengumpulan data yaitu berupa pretest dan posttest. berikut ini data pretest dan posttest

Pretest dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 1 laki-laki. ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Adapun data hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut

Tabel 3. Data Hasil Pretest

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Sangat Tinggi	76-100	0	0%
2	Tinggi	50-75	2	15%
3	Rendah	26-49	10	77%
4	Sangat Rendah	0-25	1	8%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pada tahap pre-test yang terdiri 13 terdapat 10 siswa memiliki kategori nilai yang rendah dengan persentase 77%, 2 siswa dengan kategori nilai tinggi dengan persentase 15%, 1 siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 8%. dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas Vsdn inpres kawae mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Posttest dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 1 laki-laki. hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran. adapun data hasil belajar sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut

Tabel 4. Data Hasil Posttest

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Sangat Tinggi	76-100	7	54%
2	Tinggi	50-75	4	31%
3	Rendah	26-49	2	15%
4	Sangat Rendah	0-25	10	0%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahap post-tets yang terdiri dari 13 siswa terdapat 7 siswa memiliki kategori nilai yang sangat tinggi dengan persentase 54%, 4 siswa dengan kategori nilai tinggi dengan persentase 31% , 2 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 15%. Jadi penerapan model pembelajaran *picture and picture* efektif terhadap hasil belajaran IPA kelas V di SDN Inpres kawae terdiri dari 13 siswa gunakaBerikan hasil analisis data, baik itu analisis kualitatif maupun kuantitatif, termasuk deskripsi statistik dan pengujian hipotesis.

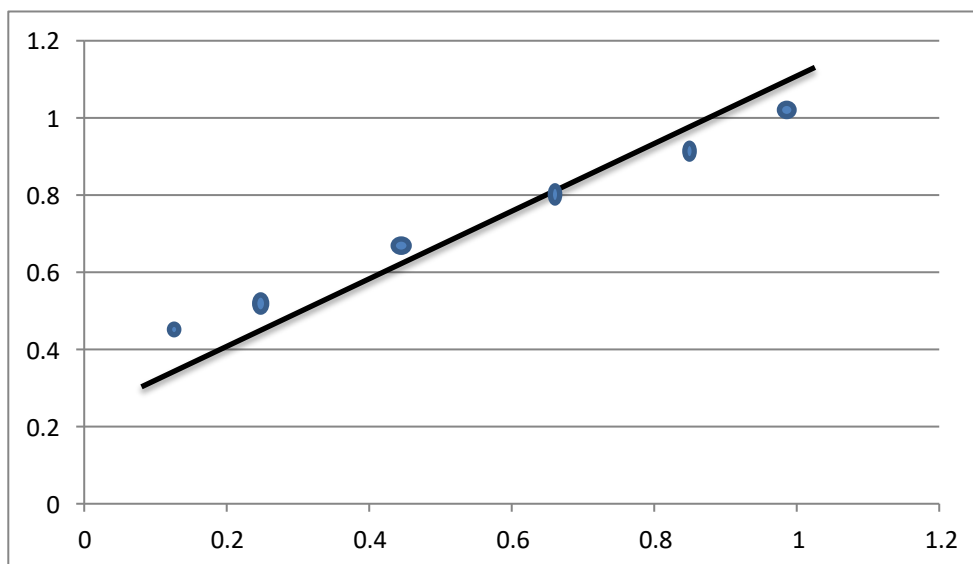
Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berada secara signifikan atau tidak antara t-hitung dan t-table pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Uji-t digunakan untuk menghasilkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel penjelasan atau independen terhadap variabel independen. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka harus fokus pada nilai signifikannya, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka H_a diterima sebaliknya jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 for windows. Sehingga diperoleh hasil dari t-hitung sebesar 12,285 dengan sig 0,000. Jadi nilai t-hitung $< 0,05$ yang artinya terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Inpres Kawae. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

	N	Correlation.	Sig.
Pair 1 Sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan	13	.930	.000

Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan data peserta didik di SDN Inpres Kawae siswa pada umumnya lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru . Jika diberikan pertanyaan oleh guru lebih banyak diam dan tidak berani menjawab dan mengemukakan pendapat. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, biasanya tidak ada siswa yang bertanya. Ketika siswa diberi tugas, kebanyakan lebih cenderung memilih mencontek teman disampingnya, serta guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti model ceramah dan diskusi sehingga hal ini membuat siswa kurang termotivasi dan semangat dalam pembelajaran, disinilah penyebab siswa cenderung pasif dan tidak dapat memahami materi pembelajaran.

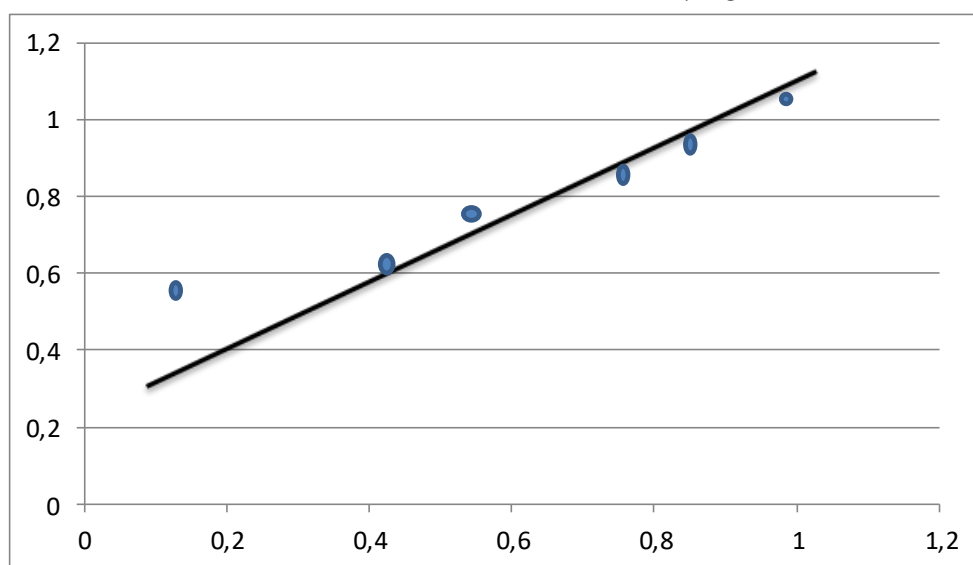
Detrended Normal Q-Q Plot of sebelum diberikan perlakuan



Observasi Value

Gambar 1. kemampuan menyimak sebelum menggunakan media

Detrended Normal Q-Q Plot of sesudah diberi penguatan



Observasi Value

Gambar 2. kemampuan menyimak sesudah menggunakan media

Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil catatan lapangan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Kawae pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, penelitian pada tahap prettest dan tahap posttest pada waktu yang berbeda namun diberikan materi bahasa yang sama yaitu materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan.

Pembelajaran IPA materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat membantu siswa untuk aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui contoh-contoh gambar yang disajikan. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah utama ketika menggunakan model *picture and picture* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawati et al., (2021) bahwa kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari penyajian materi sebagai pengantar. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Langkah selanjutnya dalam model pembelajaran ini adalah guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. Irawati et al., (2021) menyebutkan bahwa gambar-gambar dalam pembelajaran berlangsung. Untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu maupun kertas yang di print dalam bentuk yang berukuran besar.

Kemudian guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penanaman konsep melalui gambar sesuai dengan pendapat Irawati et al., (2021) bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional. Karena selain media yang mudah diperoleh juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

Pada pertemuan pertama (tes awal) peneliti memberikan materi tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan di kelas V tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* selama satu (1) kali pertemuan. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 13 orang. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu mulai dari kegiatan awal yang berisikan seperti guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib, melakukan do'a dan presentasi serta memberikan motivasi terhadap siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pengantar pembelajaran dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan. Setelah selesai pembelajaran peneliti pun membagikan soal prettest pilihan ganda sebanyak 15 butir terhadap siswa. Hasil tes tersebut diperoleh sebagai tes awal atau prettest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan.

Pertemuan kedua (tahap perlakuan) penelitian memberikan materi bahasa yang sama tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* selama satu (1) kali pertemuan dengan jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 13 orang. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada kegiatan awal hal yang dilakukan yaitu beberapa guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, mengkondisikan siswa dalam keadaan tertib, guru melakukan do'a dan presensi serta memberikan semangat serta motivasi siswa. Selanjutnya kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pengantar pembelajaran, serta guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan materi tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan. Setelah itu guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang dimana mereka akan mendiskusikan materi dan gambar yang akan mereka susun nantinya di depan kelas. Dan kelompok yang menyelesaikan tugas awal akan menjelaskan alasan dari gambar tersebut begitupun dengan kelompok lain, selanjutnya guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran. Dan kegiatan akhir guru memberikan semangat kepada siswa, setelah itu penelitian membagikan soal prettest sebanyak 15 butir pilihan ganda pada siswa. Dari kegiatan ini didapatkan hasil prettest setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan sama-sama berdoa.

Tes akhir posttest dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 1 laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran.

Diperlukan ukuran sampel yang diketahui bahwa pada tahap post-tets yang terdiri dari 13 siswa terdapat 7 siswa memiliki kategori nilai yang sangat tinggi dengan persentase 54%, 4 siswa dengan kategori nilai tinggi dengan persentase 31%, 2 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 15%. Jadi penerapan model pembelajaran *picture and*

picture efektif terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Inpres Kawae terdiri dari 13 siswa. Berikan hasil analisis data, baik itu analisis kualitatif maupun kuantitatif, termasuk deskripsi statistik dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian pada penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA di SDN Inpres Kawae, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar yang tinggi dari pada sebelum penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan dalam penelitian ini membuat siswa merasa senang dan aktif dalam melakukan pembelajaran.

SIMPULAN

Pada temuan utama mengajar peserta didik di SDN Inpres Kawae siswa pada umumnya lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru. Jika diberikan pertanyaan oleh guru lebih banyak diam dan tidak berani menjawab dan mengemukakan pendapat. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, biasanya tidak ada siswa yang bertanya. Ketika siswa diberi tugas, kebanyakan lebih cenderung memilih mencontek teman disampingnya, serta guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti model ceramah dan diskusi sehingga hal ini membuat siswa kurang termotivasi dan semangat dalam pembelajaran, disinilah penyebab siswa cenderung pasif dan tidak dapat memahami materi pembelajaran.

Media *picture and picture* yang merupakan bentuk pembelajaran dimana peserta didik dapat memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis serta peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menjelaskan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* akan memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dalam berkelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir mereka, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam menuangkan ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa dapat melihat secara langsung gambaran konkret dari materi yang sedang dipelajari melalui media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, peserta didik lebih aktif dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga akan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ucapan Terimakasih

Syukur alhamdulillah tidak lupa saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun tugas jurnal sebagai tugas ujian Tengah semester dan tidak lupa pula kami mengucapkan terimakasih kepada bapak dosen Adi Apriadi Adiansha, M.Pd selaku dosen matakuliah yang senantiasa membimbing kami dalam hal ini kami juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang membantumenyelesaikan tugas ini.

REFERENSI

- Amini, R., & Saniyah, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Picture and picture* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.769>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021a). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021b). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Djaali. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Google Books*, April 2016.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Meryastiti, V., & Ridlo, Z. R. S. (2022). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Smp Negeri 1 Glenmore. *Jurnal Pendidikan*, 24(1).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Septiana, Samitra, D., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa. *Journal Science Education*, 2(1).
- Syahidi, K., Jufri, A. W., Doyan, A., Kosim, K., Rokhmat, J., & Sukarso, A. (2023). Penguatan Literasi Sains dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA Abad 21. *Kappa Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i3.25036>
- Tang Yiu, E., & Chou, P. (2021). Improving Students' Speaking Skill through the *Picture and picture* Cooperative Learning Model. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(2).
- Ummah, F., Rahayu, D. W., Mariati, P., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).